BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penilitian ini tentu tidak lepas dari penilitan-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Fidyah Quraini dan Yuni Rimawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud pentagon.* Penelitian ini mengalisis pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in director,* dan *frequent number of CEO's picture to the fraudulent financial reporting*. Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting.* Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan milik negara yang sudah *go public* pada periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Namun *financial target, financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in director,* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor,* dan *change in director*.
c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial target, external pressure, external auditor quality, institutional ownership,* dan *frequent number of CEO pictures.* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
b. Sampel yang digunakan pada penlitian terdahulu adalah 14 perusahaan milik negara yang sudah *go public,* sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis logistik, sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan analisis linear berganda.
d. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

2. Khusnatul Zulfa dan Amira Bayagub (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *external pressure, institutional ownership, financial stability, quality of external auditor, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menganilisis pengaruh

external pressure, institutional ownership, financial stability, quality of external auditor, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting.* Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *external pressure* dan *change in director* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Namun *institutional ownership, financial stability, quality of external auditor, change in auditor, frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, change in auditor,* dan *change in director.*
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.
d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure, external auditor quality, institutional ownership,* dan *frequent number of CEO pictures* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.

b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan properti dan real estate, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

3. Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh elemen *fraud pentagon (pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance)* pada pendeteksian kecuranga laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial stability, financial target, external pressure, personal financial needs, nature of industry, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's pictures* terhadap *fraudulent financial reporting.* Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting.* Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah hanya *financial target* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Sedangkan, *financial stability, external pressure, personal financial needs, nature of industry, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*

b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor,* dan *change in director*.

c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure, external auditor quality, financial target, nature of industry, personal financial needs,* dan *frequent number of CEO pictures.* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.

b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Teknik analisis data yang digunakan analisis logistik, sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan analisis linear berganda.

d. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

4. Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengalisis kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud pentagon* berupa faktor tekanan, kesempatan, radionalisasi, kemampuan serta arogansi. Penelitian ini mengalisis *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, opini auditor, change in director,* dan *frequent number of CEO's picture* Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan

tahun penelitian 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *external pressure* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun perubahan *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, opini auditor, change in director,* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor* dan *change in director*.
c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *external pressure, opini auditor,* dan *frequent number of CEO pictures* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis logistik, sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan analisis linear berganda.
d. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

5. Aprilia (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish model pada perusahaan yang menerapkan ASEAN CG *Scorecard.* Penelitian ini mengalisis pengaruh politisi CEO, frekuensi kemunculan gambar CEO, kebijakan hutang-piutang meragukan yang tidak diumumkan, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, dan opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan berpredikat ASEAN CG *Scorecard* dan perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh Beneish Model. Namun, pengaruh politisi CEO, frekuensi kemunculan gambar CEO, kebijakan hutang-piutang meragukan yang tidak diumumkan, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, dan opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*

b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, dan politisi CEO.

c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.

d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh *external pressure* dan *frequent number of CEO pictures*, kebijakan hutang-piutang meragukan yang tidak diumumkan, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi perusahaa, dan opini audit, sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.

b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah adalah 50 perusahaan berpredikat ASEAN CG Scorecard dan perusahaan yang tercatat di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

6. Aidil Adherian Kurnia dan Idrianita Anis (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh fraud pentagon. Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in*

auditor, change in director, frequent number of CEO pictures, politisi CEO terhadap *financial statement fraud.* Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.* Sampel yang digunakan adalah 271 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial stability, nature of industry, politisi* CEO berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.* Sedangkan, *financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO pictures* tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap *financial statement fraud.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in director,* dan *politisi* CEO.
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial target, external pressure, nature of industry, frequent number of CEO pictures,* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada

penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

7. Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization,* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.* Sampel yang digunakan adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.* Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, ineffective monitoring,* dan *change in auditor*.
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.
d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial target, external pressure, nature of industry, rationalization* dan *capability,* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.
c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

8. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond.* Penelitian ini mengalisis pengaruh *external pressure, rationalization, financial stability, financial target, change in auditor, financial needs, nature of industry, ineffective monitoring,* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.* Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang selalu terdaftar pada indeks LQ-45 di BEI sejak 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* dan *rationalization* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.* Namun *financial stability, financial target, change in auditor, financial needs, nature of industry, ineffective monitoring,* dan *capability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, change in auditor,* dan *ineffective monitoring.*
c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.
d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

e. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *financial target, external pressure, rationalization, financial needs, nature of industry,* dan *capability,* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
d. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang selalu terdaftar pada indeks LQ-45 di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.
e. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

9. Chyntia Tessa G. dan Puji Harto (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam *fraud pentagon.* Penelitian ini mengalisis pengaruh *financial stability, external pressure, frequent number of CEO's picture, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor,* dan *change in director.* Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial*

reporting. Sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor perbankan dan sektor keuangan selama periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Namun *institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor,* dan *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*
b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director*.
c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure, frequent number of CEO's picture, institutional ownership,* dan *quality of external auditor* sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.
b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 53 perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor perbankan dan sektor keuangan, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Teknik analisis data yang digunakan analisis logistik, sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan analisis linear berganda.

b. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

10. Daniel T. H, Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond.* Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.* Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.* Namun *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud.*

b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*

c. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda.

d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *capability*, sedangkan pada penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel tersebut.

b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi.

c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS

Tabel 2.1
MATRIK PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Financial Statement Fraud				
		Financial Stability	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Directur	Politisi CEO
1	Fidyah Quraini dan Yuni Rimawati (2018)	B	TB	B	B	
2	Khusnatul Zulfa dan Amira Bayagub (2018)	TB		TB	B	
3	Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018)	TB	TB	TB	TB	
4	Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018)	TB	TB	TB	TB	
5	Aprilia (2017)	B		TB		TB
6	Aidil Adherian Kurnia dan Idrianita Anis (2017)	B	TB	TB	TB	B
7	Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni (2016)	B	B	B		
8	Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)	B	TB	TB		
9	Chyntia Tessa G. dan Puji Harto (2016)	B	TB	TB	TB	
10	Daniel T. H, Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015)	B	TB	TB	B	

Sumber : diolah

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini tentu tidak lepas dari teori-teori yang saling berhubungan, maka untuk mendukung pembuatan laporan, perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan laporan peneliti ini.

Fraud (kecurangan)

Fraud (kecurangan) adalah penggunaan jabatan seseorang untuk memperkaya diri pribadi melalui penggunaan atau pemanfaatan sumber daya atau kekayaan organisasi di tempatnya bekerja yang secara sengaja dikelirukan (Romanus, 2014:256).

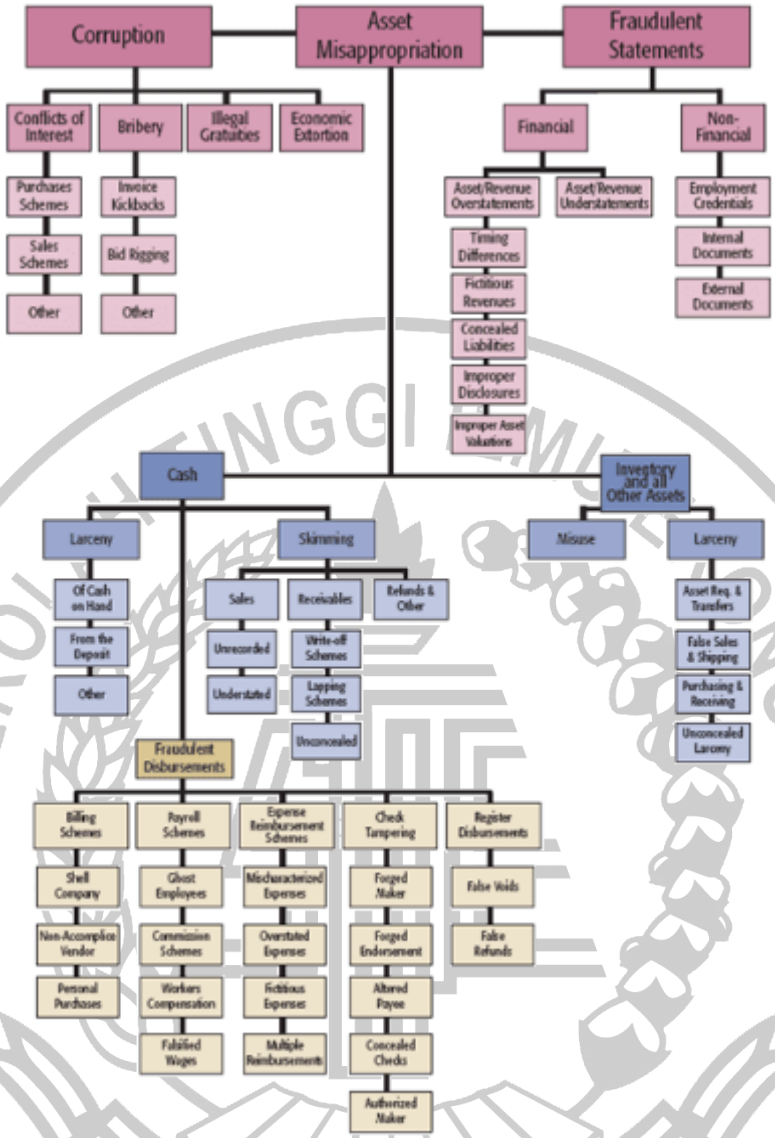

Gambar 2.1
FRAUD TREE

Berdasarkan definisi ACFE 2012 (Romanus, 2014:258) menjelaskan kecurangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Korupsi *(corruption)*, yaitu skema kejahatan dimana seorang karyawan secara tidak benar menggunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis dengan cara yang melanggar tugasnya kepada atasannya yang secara langsung atau tidak langsung memperoleh manfaat.

2. Penyalahgunaan kekayaan *(asset misappropriation),* yaitu skema kejahatan dimana seorang karyawan mencuri atau secara tidak benar menggunakan kekayaan atau sumber daya organisasi.
3. Kecurangan laporan keuangan *(financial statement fraud),* yaitu skema kejahatan dimana seorang karyawan secara sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi yang material di dalam laporan keuangan organisasi.

Albrecht dan Zimbelman (2009:7) mendefiniskan mengenai beberapa fraud. Secara umum, fraud bisa dijelaskan sebagai istilah dan mencakup semua tindakan yang merupakan konsep kecerdasan manusia melalui individu, untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah.

Fraud secara umum diartikan sebagai kecurangan yang sengaja dilakukan. *Fraud* menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya (Suyanto, 2009).

Fraud merupakan suatu tindakan kecurangan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk memperkaya diri sendiri, dengan cara memanipulasi penyajian laporan keuangan.

***Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan)**

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan melalui cara salah saji atau kelalaian yang disengaja atas sejumlah pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabuhi pengguna laporan keuangan tersebut. Lazimnya kecurangan laporan

keuangan ini dilakukan dengan cara memperbesar *(overstate)* aset, penjualan, dan laba, serta memperkecil *(understate)* hutang, biaya, dan kerugian (Romanus, 2014:267).

The ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiner, 2014*) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah pengungkapan kondisi keuangan perusahaan yang sengaja dibuat salah yang dapat dilakukan dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan yang bertujuan agar para pengguna laporan keuangan terkelabui.

Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut dengan istilah *financial statement fraud* merupakan kesengajaan dalam melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Faiz dan Fatchan, 2017).

Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut sebagai *financial statement fraud (fraudulent financial reporting)*. Menurut Arens *et al.* (2008: 12) kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang dengan cara memanipulasi laporan keuangan, baik untuk kepentingan pribadi hingga kepentingan perusahaan.

Fraud Triangle

Pada tahun 1953, Donald R. Cressey menciptakan suatu gagasan yang dinamakan *fraud triangle* (Tuanakotta, 2013:45). *Fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang digunakan untuk meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini menjadi suatu dasar dalam pendeteksian keuangan. *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen, yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization).*

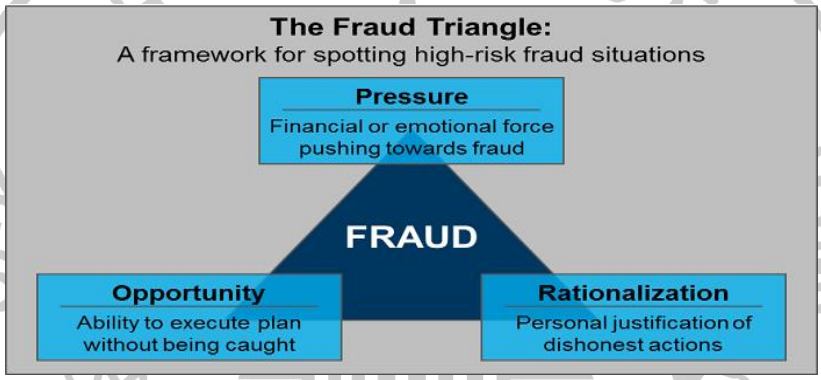

Gambar 2.2
FRAUD TRIANGLE

Tekanan *(pressure)* Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan. Menurut SAS No. 99 (dalam Skousen *et al.*, 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability, external pressure, personal financial need,* dan *financial target.*

Kesempatan *(opportunity)* adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah

metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al*. (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional.

Rasionalisasi *(rationalization)* merupakan elemen ketiga dari *fraud triange* dan paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2008). Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan mereka kode etik mereka (Suyanto, 2009). Ada beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan

Fraud Diamond

Teori *fraud diamond* pertama kali dikenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada bulan Desember 2004. Hal ini dipandang sebagai penyempurnaan yang diperluas dari teori *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan: "Banyak kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan agar kecurangan tidak tersedia untuk orang lain". Dari penyataan tersebut dapat dikatakan bahwa variable kemampuan *(capability)* dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *fraud* di lingkungan organisasi. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen

indikator yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan).

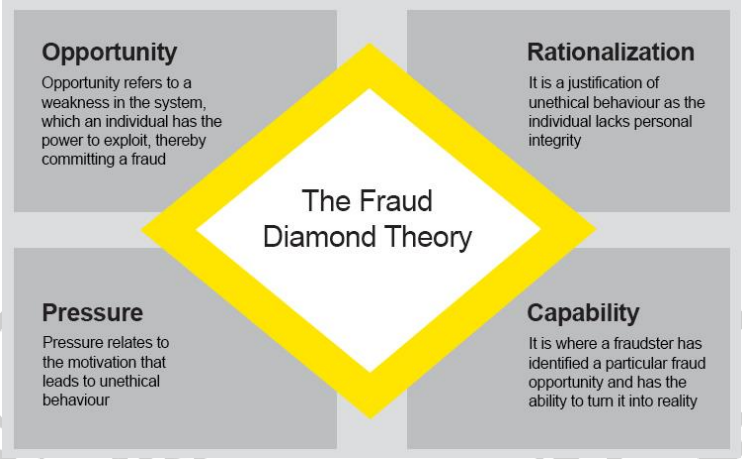

Gambar 2.3
FRAUD DIAMOND

Tekanan *(pressure)* adalah sesuatu yang mendorong orang melakukan kecurangan dapat disebabkan oleh tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja.

Tekanan/motif ini sesungguhnya mempunyai dua bentuk yaitu :

a. Bentuk nyata (*direct*) ini adalah kondisi kehidupan nyata yang dihadapi oleh pelaku seperti kebiasaan sering berjudi, *party/clubbing*, atau persoalan keuangan.
b. Berikutnya adalah bentuk Persepsi (*indirect*) yang merupakan opini yang dibangun oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan seperti *executive need.*

Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan/motif yang dapat mengakibatkan keempat kondisi tersebut adalah :

a. *Financial stability*

b. *External pressure*

c. *Personal financial need*

d. *Financial targets.*

Kesempatan *(opportunity)* yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit & sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah pengendalian internal. Pengendalian internal yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan.

Menurut SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang/kesempatan pada *financial statement* fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi tersebut adalah

a. Nature of industry

b. Ineffective monitoring

c. Organizational structure

Rasionalisasi *(rationalization)* menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku selalu mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter yang dimiliki pelaku akan menentukan rasionalisai atas pembenaran kecurangna yang dilakukan, contohnya bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan.

Kemampuan *(capability)* dalam kenyataan terdapat satu faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu *individual capability*. *Individual capability* adalah sifat

dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan yang memungkinkan suatu tindakan kecurangan. Pada elemen *individual capability* terdapat beberapa komponen *(capability)* untuk menciptakan *fraud* yaitu:

1. Posisi/fungsi seseorang dalam perusahaan
2. Kecerdasan (*brain)*
3. Tingkat kepercayaan diri/ego (*confident/ego)*
4. Kemampuan pemaksaan (*coercion skills*)
5. Kebohongan yang efektif (*effective lying)*
6. Kekebalan terhadap stres (*immunity to stress*)

Fraud Pentagon

Teori yang paling baru yang mengupas *fraud* lebih dalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon (Crowe's fraud pentagon theory).* Teori ini dikemukakan oleh Crowen Howart pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 dan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Dalam teori ini menambahkan satu elemen *fraud* yaitu *arrogance* (arogansi). Sehingga dalam *fraud model* yang ditemukan oleh Crowe terdiri dari lima indicator yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *arrogance* (arogansi). *Fraud risk factor* dalam teori *fraud pentagon* adalah:

Pressure (tekanan) yaitu adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan fraud. Tuanakota (2012) menerangkan bahwa sesorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya

tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus diselesaikan (tekanan keuangan).

Opportunity (peluang) Sukirman dan Sari (2013) menjelaskan bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. *Opportunity* dalam suatu perusahaan disebabkan karena kurangnya pengawasan internal perusahaan. *Opportunity* berkaitan dengan lingkungan dimana perbuatan fraud akan dilakukan.

Rationalization (Rasionalisasi) Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan fraud yang telah dilakukan. Fraud dilakukan berdasarkan rasionalisasi sesorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran.

Competence/Capability (kompetensi) *competence* adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011).

Arrogance (Arogansi) Crowe, 2011 menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

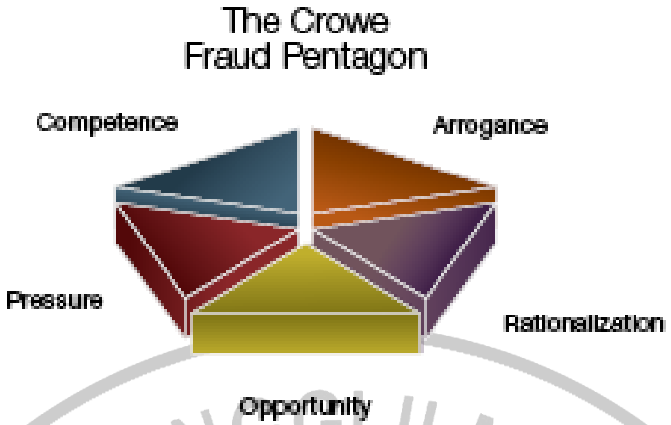

Gambar 2.4

FRAUD PENTAGON

Variabel-variabel dari *fraud pentagon* membutuhkan proksi variabel lain untuk bisa diteliti. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability. Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring. Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor. Capability/competence* yang diproksikan dengan *change in director*. Sedangkan untuk *arrogance* diproksikan dengan *politisi* CEO.

Pada teori *Crowe's Fraud Pentagon* terdapat lima elemen yaitu:

1. *Pressure* atau tekanan

Tekanan merupakan motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan fraud. Tuanakota (2012) menerangkan bahwa seseorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, Tekanan dapat berasal dari gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan. Menurut SAS No. 99,

terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu:

1. *Financial stability*
2. *External pressure*
3. *Personal financial need*
4. *Financial target.*

Namun, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel *financial stability* sebagai proxy dari *pressure* atau tekanan. *Financial stability* atau stabilitas keuangan adalah keadaan yang menggambarkan dimana perusahaan dalam kondisi yang stabil, sehingga jika dalam keadaan stabil tersebut maka akan membuat nilai perusahaan naik dalam sudut pandang investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan mengalami goncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka perusahaan akan menghadapi tekanan sehingga terdorong melakukan *financial statemen fraud*.

2. *Opportunity* atau kesempatan

Kesempatan merupakan kondisi dimana seseorang dapat melakukan tindakan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Ketidakefektifan pengawasan dan ketidakmampuan dalam menilai kualitas kerja seseorang memiliki peluang untuk terjadinya *fraud*. *Opportunity* berkaitan dengan lingkungan dimana perbuatan fraud akan dilakukan. Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa kesempatan pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi, yaitu:

1. *Ineffective monitoring*

2. *Nature of industry*
3. *Organizational structure*

Namun, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel *ineffective monitoring* sebagai proxy dari *opportunity* atau kesempatan. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki departemen atau bagian pengawas yang efektif untuk mengontrol dan mengawasi segala kegiatan operasional dalam perusahaan. Ketidakefektifan dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan bisa menciptakan peluang terjadinya *financial statement fraud*.

3. *Rationalization* atau rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan. *Fraud* dilakukan berdasarkan rasionalisasi sesorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran. Menurut SAS No. 99, rasionalisasi dapat diukur dengan:

1. Siklus pergantian auditor *(change in auditor)*
2. Opini audit yang di dapat perusahaan tersebut
3. Keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva

Namun, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel *change in auditor* sebagai proxy dari *rationalization* atau rasionalisasi. *Change in auditor* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendeteksian *fraud* oleh auditor sebelumnya. Hal ini dilakukan agar perusahaa yang melakukan *financial statement fraud* tidak dapat dideteksi oleh auditor yang baru.

4. *Competence/Capability* atau kompetensi

Kompetensi adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang memiliki kemampuan. Dalam kenyataan terdapat satu faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu individual capability. Individual capability adalah sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan yang memungkinkan suatu tindakan kecurangan. Pada elemen individual capability terdapat beberapa komponen (capability) untuk menciptakan fraud yaitu:

1. Posisi/fungsi seseorang dalam perusahaan
2. Kecerdasan (*brain)*
3. Tingkat kepercayaan diri/ego (*confident/ego)*
4. Kemampuan pemaksaan (*coercion skills*)
5. Kebohongan yang efektif (*effective lying)*
6. Kekebalan terhadap stres (*immunity to stress*)

Change in director merupakan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Tetapi perubahan direksi dapat menimbulkan perusahaan mengalami masa transisi yang berdapak semakin terbukanya peluang untuk melakukan *financial statement fraud.*

5. *Arrogance* (Arogansi)

Menurut Crowe (2011) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan internal kontrol yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa adanya sanksi yang akan menjeratnya (Achsin & Cahyaningstyas, 2015). Dalam variabel *arrogance* (arogansi) dapat diproxykan oleh:

1. *Politisi* CEO
2. CEO *duality*
3. *Frequent number of* CEO *pictures*

Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *politisi* CEO sebagai proxy dari variabel arogansi. *Politisi* CEO secara umum seorang CEO yang memiliki hubungan politisi akan memiliki banyak koneksi dan hal ini dapat membantu kelancaran bisnis perusahaan. Dengan koneksi yang dimilikinya, tentunya hal ini akan menumbuhkan sifat angkuh atau sombong dalam diri CEO tersebut. Sifat angkuh tersebut akan membuat CEO menghalalkan segala macam cara untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya dan memanfaatkan koneksinya yang luas. Dalam hal berbuat curang, CEO akan berpikir bahwa ia merupakan salah satu orang penting yang menunjang kelancaran bisnis perusahaan. Oleh karena itu, sifat arogan merupakan faktor utama terjadinya kecurangan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan suatu kondisi keuangan pada perusahaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil. Keuangan perusahaan dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangannya melalui nilai laba perusahaan per tahun, penjualan perusahaan, dan pertumbuhan aset perusahaan. Namun, kondisi perusahaan yang stabil selain berdampak baik bagi perusahaan juga dapat memungkingkan adanya kecurangan yang telah dilakukan oleh seseorang untuk mendapatakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Biasanya hal tersebut akan mereka gunakan sebagai penunjang kehidupan mewah yang mereka terapkan. Maka dari itu seseorang membutuhkan dana lebih untuk dapat memenuhi kehidupan mewahnya dengan cara salah satunya adalah melakukan *fraud.*

Selain itu, ketika perusahaan mengalami goncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri, maka manajemen harus mengelola perusahaan agar perusahaan tetap stabil, karena ketika perusahaan dalam kondisi yang stabil nilai perusahaan tersebut akan naik dan menjadi daya tarik bagi kreditor, investor, dan para pengambil keputusan yang lain. Apabila manajemen tidak dapat mengelola kondisi perusahaan agar tetap stabil maka akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen, karena kinerja perusahaan akan terlihat menurun sehingga memungkinkan akan terjadinya pengurangan aliran dana investasi di tahun selanjutnya. Karena adanya hal tersebut dapat memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk

meningkatkan performa perusahaan dengan mempercantik tampilan total aset yang dimiliki, seperti melebihsajikan aset yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Jumlah total aset perusahaan di masa lalu yang kecil dapat menjadi motivasi bagi perusaahaan untuk meningkatkan total asetnya. Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan terkadang menjadikan hal tersebut sebagai *pressure* sehingga manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar menampilkan peningkatan aset yang signifikan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Jadi, semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, variabel *financial stability* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud.*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fidya (2018), Merissa (2016), Chyntia (2016), Daniel (2015), dan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud.* Jadi, keempat penelitian tersebut medukung bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.*

2.3.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan kecurangan yang terjadi karena dampak pengawasan yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang seperti melakukan manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil,

tanpa kontrol kompensasi, tidak adanya pengawasan yang efektif dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (SAS No.99). Dengan lemahnya pengawasan dalam perusahaan, akan meningkatkan manajemen atau karyawan perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud*. Karena mereka tidak merasa di awasi oleh siapapun, jadi apabila mereka berbuat kecurangan, mereka akan merasa aman dan tidak takut untuk berbuat hal yang berarah kepada *fraud*. Selain itu, dewan komisaris dipercaya memiliki peran penting khususnya dalam memonitori kinerja manajer tingkat atas. Komisaris yang terafiliasi *(inside director)* adalah komisaris yang memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, dewan komisari lain, anggota direksi, hingga dengan perusahaan itu sendiri. Karena hubungan tersebut indepensi sebagai dewan pengawas menjadi berkurang, selain itu komisaris terafiliasi bisa merangkap jabatan ketika terjadi kekosongan jabatan pada dewan direksi. Hal tersebut juga dapat menyebabkan independesi sebagai pengawas berkurang dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tidak adanya independesi tersebut mengakibatkan proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadi berkurang. Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* berhubungan dengan *financial statement fraud.*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fidya (2018), Merissa (2016), dan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud.* Jadi, ketiga penelitian tersebut mendukung bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.*

2.3.3 Pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in auditor merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendeteksian *fraud* oleh auditor sebelumnya. Perusahaan yang melakukan *fraud* biasanya akan menghilangkan bukti *fraud* sebelumnya yang telah ditemukan oleh auditor mereka yang lama, dengan melakukan pergantian atau perubahaan auditor perusahaan dapat menghilangkan bukti-bukti yang sudah ditemukan. *Change in auditor* digunakan oleh perusahaan karena dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak fraud *(fraud trail)* yang telah ditemukan oleh auditor eksternal sebelumnya. Karena kecenderungan tersebut maka perusahaan akan mengganti auditor independennya guna untuk menutupi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaannya. Dengan adanya pergantian auditor, kemungkinan kecurangan akan meningkat. Oleh sebab itu, pergantian auditor dapat memungkinkan terjadinya suatu *fraud*. Jadi, variabel *change in auditor* berhubungan dengan *financial statement fraud* .

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fidya (2018) dan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

2.3.4 Pengaruh *Change In Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in director merupakan penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Namun, dengan adanya *change in director*

dapat menyebabkan efektivitas kinerja menjadi berkurang karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan budaya direksi baru, sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*, selain itu *change in director* dapat menimbulkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang dalam melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004). *Change in director* juga dapat menjadi identifikasi suatu kepentingan politik yang terjadi di dalam perusahaan untuk menggantikan jajaran direksi yang sebelumnya. Hal ini biasanya terjadi karena terdapat kepentingan beberapa pihak tertentu untuk melakukan kecurangan oleh seseorang yang memiliki jabatan diperusahaan. Karena dengan jabatan seseorang beranggapan bahwa mereka bisa melakukan apapun yang dikehendaki. Jadi, terdapat hubungan antara variabel *change in director* terhadap *financial statement fraud.*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fidya (2018), Ketut (2016) dan Daniel (2015) membuktikan bahwa variabel *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

2.3.5 Pengaruh *Politisi* CEO terhadap *Financial Statement Fraud*

Politisi CEO secara umum seorang CEO yang memiliki hubungan politisi akan memiliki banyak koneksi dan hal ini dapat membantu kelancaran bisnis perusahaan. Dengan koneksi yang dimilikinya, tentunya hal ini akan menumbuhkan sifat angkuh atau sombong dalam diri CEO tersebut. Sifat angkuh tersebut akan membuat CEO menghalalkan segala macam cara untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya dan memanfaatkan koneksinya yang luas. Dalam hal berbuat curang, CEO akan berpikir bahwa ia merupakan salah satu orang

penting yang menunjang kelancaran bisnis perusahaan. Oleh karena itu, sifat arogan merupakan faktor utama terjadinya kecurangan (Aprilia, 2017). Jadi, terdapat hubungan antara variabel *politisi* CEO terhadap *financial statement fraud*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Aidil (2017) membuktikan bahwa variabel *politisi* CEO berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasaran latar belakang, rumusan masalah, landasan teori yang sudah peneliti uraikan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

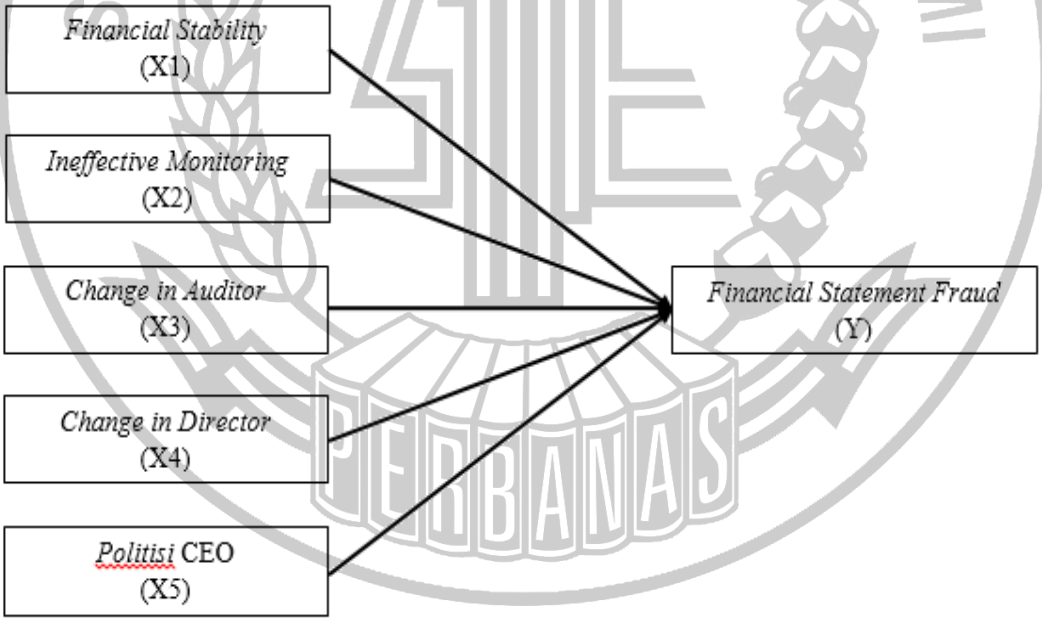

Sumber : diolah

Gambar 2.5
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap suatu masalah yang akan di teliti. Hipotesa tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H2 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H3 : *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H4 : *Change in Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H5 : *Politisi* CEO berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS